

BAB IV

METODOLOGI

4.1. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah pada CV. Berdikari. Identifikasi masalah ini dilakukan dengan melakukan wawancara. Wawancara pertama dilakukan pada pemilik perusahaan, Pak Heru. Beliau menceritakan alur dan cara kerja *Water decaunting* dari awal hingga hasil produksi. Pak.heru juga menceritakan kendala yang terjadi pada *Water decaunting* ini.”Di *water decaunting* ini sering terjadi penumpukan barang saat *conveyor* di atur dengan kecepatan tinggi, sehingga operator harus bekerja ekstra untuk membenahi dan mengatur agar posisi dari kaleng dan tiap komponen seperti yang diinginkan.” Tutur beliau.

Dengan demikian didapatkan bahwa masalah *Water Decaunting* adalah terjadinya penumpukan barang saat *conveyor* berjalan cepat. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah analisis data yang tepat untuk mencari penyebabnya. Langkah pertama adalah dengan melakukan pengumpulan data, baik itu literatur, wawancara dengan orang yang berkaitan, juga dengan melakukan survei langsung pada *Water Decaunting*

4.2. Pengumpulan Data

4.2.1 Studi Literatur

Studi pustaka dilakukan untuk mendukung penelitian yang dilakukan secara teori. Studi literatur dilakukan bersamaan dengan proses penulisan laporan Kerja Praktek. Dimana penggunaan studi literatur dimulai pada saat mengidentifikasi masalah. Dengan melakukan studi literatur, dapat dipelajari serta dianalisa dari hasil observasi yang dilakukan sehingga didapat keputusan ataupun solusi dari data yang telah diolah dengan menggunakan metode-metode yang dipelajari.

Decaunting adalah pemisahan campuran dengan memisahkan lapisan atas campuran lainnya sehingga kemurnian dari cairan lebih besar. *Water decaunting* biasanya digunakan untuk

meningkatkan kemurnian dari cairan, misalnya untuk meningkatkan kemurnian dari anggur dengan cara memisahkan cairan campuran lainnya. *Water decaunting* bisa dilakukan dengan cara pemanasan, pengendapan, dan penyaringan.

Decaunting dengan cara penyaringan dilakukan dengan cara menyaring cairan sehingga campuran akan terpisah dan diolah. Dari berbagai literatur yang didapatkan tidak ada yang mencantumkan komponen-komponen yang digunakan. Error yang terjadi dalam *Water decaunting* juga rata-rata adalah tingkat kemurnian dari campuran tersebut tidak sesuai yang diharapkan.

4.2.2 Wawancara Operator

Dalam melakukan Kerja Praktek ini dilakukan wawancara dengan operator. Wawancara dilakukan pada dua operator. Wawancara meliputi masalah dan kejanggalan yang terjadi di saat menangani *Water decaunting*. Wawancara dilakukan secara singkat dan terfokus, sehingga tujuan yang dari wawancara tidak melebar dan terfokus.

Operator pertama bernama Pak Sugeng, pertanyaannya adalah apa saja kendala yang terjadi di saat menangani *water decaunting*. Wawancara pada operator kedua yang bernama Pak Budi juga dilakukan, pertanyaan masih sama dan terfokus yaitu apa saja yang kendala yang terjadi di saat menangani *water decaunting*.

4.2.3. Survei

Survei lokasi dilakukan pada CV. Berdikari dengan objek adalah *Water decaunting* untuk mengetahui cara kerja, alur kerja, mengamati, dan mencoba menjalankan *Water Decaunting*. Survei dilakukan dengan mengamati *Water decaunting* yang sedang dioperasikan.

Survei dilakukan dengan waktu satu hari dan diawasi oleh operator *water decaunting* yaitu Pak Sugeng dan Pak Budi. Survei dilakukan dengan memperhatikan tiap komponen dan bagian dari *water decaunting* untuk dapat mendapatkan hasil yang akurat.

4.3. Metode Analisis Data

Setelah melakukan pengolahan data, dilakukan analisa terhadap hasil perhitungan pada pengolahan data, Struktur analisis data dilakukan dengan berlandaskan pada identifikasi masalah. Langkah langkah pengumpulan data untuk pemecahan masalah adalah antara lain :

1. Memperhatikan literatur dari *Water Decaunting*
2. Wawancara dengan operator
3. Survei langsung pada *Water Decaunting*

Setelah semua langkah terpenuhi dilakukan pembahasan di tiap langkahnya untuk mendapatkan solusi dari masalah yang terjadi pada *Water Decaunting*

